

ABSTRAK

KAJIAN TEOLOGI PUBLIK TERHADAP PELAYANAN RUMAH HARAPAN GMT DI JEMAAT HALELUYA NUBRAEN

Bendelina Adriana Paa

**Program Studi Teologi Pascasarjana Universitas Kristen Artha Wacana,
Kupang, Indonesia**

Email : nanapaa100@gmail.com

Tulisan ini merupakan kajian teologi publik terhadap pelayanan *Rumah Harapan* GMT (Gereja Masehi Injili Di Timor) yang dilaksanakan di Jemaat Halleluya Nubraen. Kajian ini dilatarbelakangi oleh kebutuhan untuk menilai dan merefleksikan secara teologis peran gereja dalam ruang publik, khususnya melalui bentuk pelayanan konkret yang menyentuh aspek sosial, ekonomi, dan kemanusiaan masyarakat lokal. Rumah Harapan merupakan salah satu bentuk pelayanan gereja yang bertujuan untuk menjawab berbagai persoalan praktis yang dihadapi oleh masyarakat, jemaat dan lingkungan sekitar, seperti kemiskinan, pendidikan yang terbatas, kurangnya akses kesehatan, dan lemahnya pemberdayaan komunitas. Menggunakan metode kualitatif dan metode deskriptif-analitis. Penelitian ini menggali secara mendalam peran Rumah Harapan sebagai wujud kehadiran gereja dalam kehidupan publik dan kontribusinya terhadap transformasi sosial. Penulis menganalisis pelayanan ini dalam kerangka teologi publik, yaitu sebuah cabang teologi yang menempatkan iman Kristen dalam dialog dan keterlibatan aktif dengan isu-isu sosial kemasyarakatan. Teologi publik menegaskan bahwa iman Kristen tidak hanya bersifat personal dan spiritual, tetapi juga memiliki implikasi etis dan sosial dalam kehidupan bersama. Dalam konteks ini, Rumah Harapan menjadi ruang aktualisasi misi gereja yang tidak hanya memberitakan Injil melalui kata-kata, tetapi juga melalui tindakan nyata yang menjawab kebutuhan manusia secara holistik. Hasil kajian menunjukkan bahwa pelayanan Rumah Harapan mencerminkan nilai-nilai dasar teologi publik seperti keadilan sosial, solidaritas, keberpihakan kepada yang lemah, dan pengakuan terhadap martabat setiap manusia sebagai ciptaan Allah. Rumah Harapan hadir sebagai simbol pengharapan dan perubahan, yang menempatkan gereja sebagai aktor moral dan sosial dalam membangun tatanan kehidupan masyarakat yang lebih bermartabat dan berkeadilan. Pelayanan ini juga menunjukkan bahwa gereja tidak seperti menara gading, tetapi hadir secara kontekstual di tengah realitas kehidupan masyarakat yang kompleks dan dinamis. Di sisi lain, kajian ini juga menyoroti tantangan-tantangan yang dihadapi dalam pelaksanaan pelayanan, termasuk keterbatasan sumber daya, partisipasi warga jemaat, dan keberlanjutan program. Tulisan ini menyimpulkan bahwa pelayanan Rumah Harapan GMT di Jemaat Halleluya Nubraen merupakan bentuk konkret dari praksis teologi publik yang relevan dengan konteks lokal. Pelayanan ini selain memperkuat peran gereja dalam pembangunan sosial, tetapi juga memperkaya refleksi teologis tentang

gereja menjadi tanda kehadiran Allah dalam dunia. Kajian ini merekomendasikan penguatan teologi publik dalam tubuh gereja GMIT yang kontekstual, penguatan kapasitas pelayan dan warga jemaat, serta model pelayanan yang berkelanjutan, partisipatif, dan transformatif.

Kata kunci: Pelayanan, Publik, Rumah Harapan, Teologi, Transformasi.